

REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KULTUR DAN AKTIVITAS SEKOLAH AL-BANNA DI BALI

Achmat Nurohim *¹
Muhammad Ulin Nuha ²
Afif Farkhan ³
Sandi Kusuma ⁴
Siti Amsa Khulwana ⁵
Laeli Nur Farida ⁶
Pamungkas Stiya Mulyani ⁷

1,2,3,4,5,6,7 Psikologi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah

*e-mail: nurrohimachmat@gmail.com¹, amsahul77@gmail.com², afiffarkhan10@gmail.com³, sandikusuma7531@gmail.com⁴, amsahul77@gmail.com⁵, Laelinurfarida05@gmail.com⁶, pamungkas@unsiq.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai pendidikan dalam kultur dan aktivitas sekolah di Sekolah Albanna Bali sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu di lingkungan masyarakat multikultural. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi pendidikan Islam dalam proses pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta pengembangan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai religius, sosial, dan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung dan studi dokumentasi. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, kegiatan keagamaan, interaksi sosial warga sekolah, serta berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Data kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Albanna Bali berhasil merepresentasikan pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kultur sekolah dibangun melalui pembiasaan ibadah, program tahfidz Al-Qur'an, penanaman adab, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Selain itu, sekolah juga aktif mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik seperti olahraga, seni, kepemimpinan, dan kegiatan sosial keagamaan. Dalam konteks masyarakat multikultural di Bali, sekolah mampu menanamkan nilai toleransi, moderasi beragama, dan sikap menghargai keberagaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, representasi nilai-nilai pendidikan di sekolah ini mencerminkan praktik pendidikan Islam modern yang holistik, adaptif, dan relevan dengan tantangan kehidupan global.

Kata Kunci : Pendidikan Islam terpadu, Sekolah Albanna Bali, aktivitas sekolah, pendidikan karakter, tahfidz Al-Qur'an, observasi pendidikan, representasi pendidikan modern.

Abstract

This study aims to analyze the representation of educational values in the school culture and activities of Sekolah Albanna Bali as one of the integrated Islamic educational institutions within a multicultural society. The focus of this research is directed toward the implementation of Islamic education in the learning process, character building of students, and the development of school culture based on religious, social, and academic values. This research employed a descriptive qualitative approach using direct observation and documentation study methods. The data were obtained through observations of learning activities, religious programs, social interactions among school members, and various extracurricular activities that support students' potential development. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and descriptive conclusion drawing.

The findings reveal that Sekolah Albanna Bali successfully represents integrated Islamic education by combining the national curriculum with the values of the Qur'an and Sunnah. The school culture is developed through religious habituation, Qur'an memorization programs, moral education, and the strengthening of students' religious and social character. In addition, the school actively develops students' potential through various academic and non-academic activities such as sports, arts, leadership programs, and religious social activities. Within the multicultural context of Bali, the school is able to instill values of tolerance, religious moderation, and respect for diversity without losing its Islamic identity. Therefore, the representation of

educational values in this school reflects a holistic, adaptive, and modern Islamic educational practice that is relevant to the challenges of global life.

Keywords : *Integrated Islamic Education, Albanna School Bali, School Activities, Character Education, Qur'an Memorization, Educational Observation, Modern Education Representation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter, moral, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman. Pendidikan pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang mampu membentuk kualitas manusia secara menyeluruh, baik dalam dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, sistem pendidikan modern dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan nilai-nilai kemanusiaan peserta didik secara utuh. (Tilaar, 2012; Nata, 2016)

Dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam terpadu hadir sebagai salah satu model pendidikan yang berupaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Model pendidikan ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan sistem pendidikan yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan pembinaan spiritual dan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam terpadu menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, sikap sosial yang baik, serta kemampuan menghadapi tantangan global secara bijaksana. (Muhaimin, 2014; Azra, 2019)

Provinsi Bali sebagai daerah yang dikenal dengan keberagaman budaya dan agama memiliki karakteristik tersendiri dalam perkembangan lembaga pendidikan berbasis Islam. Keberadaan sekolah Islam di tengah masyarakat multikultural menunjukkan adanya proses adaptasi pendidikan terhadap kebutuhan umat Muslim tanpa mengesampingkan nilai-nilai toleransi dan harmonisasi sosial. Dalam lingkungan yang plural, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjaga identitas keislamannya sekaligus membangun sikap inklusif, moderat, dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini penting agar pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga media pembentukan sikap toleransi dan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat. (Maksum, 2011; Abdullah, 2020)

Sekolah Albanna Bali hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang berupaya menjawab tantangan tersebut melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis integrasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, serta pembinaan karakter peserta didik. Sekolah ini mengembangkan sistem pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik, program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pengembangan keterampilan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pendekatan tersebut mencerminkan implementasi pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kemampuan sosial peserta didik. (Hasbullah, 2015; Tafsir, 2013)

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, aktivitas pendidikan di Sekolah Albanna Bali menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dan integratif. Berbagai program seperti tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran berbasis teknologi, kegiatan sosial, olahraga, seni, serta penguatan pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Aktivitas tersebut mencerminkan representasi pendidikan modern yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dalam membentuk generasi yang adaptif, kreatif, dan mampu berkompetisi di era global tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya. (Suyadi, 2018; Hidayat, 2021)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pendidikan dan aktivitas sekolah di Sekolah Albanna Bali. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan Islam terpadu dalam konteks masyarakat multikultural,

sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan model pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. (Arifin, 2017; Rahman, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai representasi pendidikan dan aktivitas sekolah di Sekolah Albanna Bali. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara mendalam berdasarkan realitas sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan berbagai aktivitas pendidikan secara kontekstual, natural, dan sistematis sehingga mampu menghadirkan pemahaman yang utuh mengenai praktik pendidikan Islam terpadu yang diterapkan. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan menginterpretasikan fakta-fakta empiris berdasarkan kondisi aktual di lapangan. (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022)

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap berbagai aktivitas pendidikan di lingkungan Sekolah Albanna Bali. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah, interaksi antara guru dan peserta didik, proses pembelajaran di dalam kelas, serta berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang berlangsung secara rutin. Pengamatan dilaksanakan secara naturalistik tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata sebagaimana berlangsung dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Pendekatan observasional ini memungkinkan peneliti memahami budaya sekolah, pola komunikasi, suasana pembelajaran, serta implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam aktivitas keseharian peserta didik. (Nasution, 2016; Creswell, 2018)

Selain observasi lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk memperkuat validitas data. Dokumentasi diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti profil resmi sekolah, arsip kelembagaan, laporan kegiatan, foto dokumentasi, media publikasi, serta berbagai informasi administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi sekaligus memberikan dasar faktual yang mendukung proses interpretasi terhadap fenomena pendidikan yang diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki penguatan evidensial dari sumber tertulis yang relevan. (Arikunto, 2019; Yusuf, 2017)

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui proses pengamatan, pencatatan, klasifikasi, dan pengumpulan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Selama proses observasi berlangsung, peneliti mencatat berbagai temuan penting mengenai sistem pembelajaran, aktivitas keagamaan, implementasi pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, serta pola interaksi sosial antara warga sekolah. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis guna memperoleh data yang terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan analisis terhadap dinamika pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. (Sugiyono, 2022; Miles & Huberman, 2014)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, data hasil observasi dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, dan disederhanakan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan realitas pendidikan secara sistematis dan terorganisasi. Tahap akhir dilakukan melalui interpretasi terhadap berbagai temuan lapangan untuk memahami makna dari aktivitas pendidikan yang berlangsung, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai representasi pendidikan serta aktivitas sekolah dalam membentuk perkembangan akademik, spiritual, sosial, dan karakter peserta didik. (Miles & Huberman, 2014; Moleong, 2017)

Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan deskripsi empiris mengenai praktik pendidikan di Sekolah Albanna Bali secara komprehensif. Penelitian tidak hanya berfungsi sebagai penyajian data faktual, tetapi juga sebagai upaya akademik dalam memahami bagaimana proses pendidikan dilaksanakan, bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan, serta bagaimana sekolah membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis terhadap pengembangan pendidikan Islam terpadu di Indonesia. (Bogdan & Biklen, 2007; Creswell, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Albanna Bali

Berdasarkan hasil observasi, Sekolah Albanna Bali menunjukkan representasi pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan spiritual dan karakter peserta didik. Sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pembentukan nilai-nilai religius melalui berbagai aktivitas keislaman yang terstruktur. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan kondusif menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran, sarana ibadah, dan media berbasis teknologi mencerminkan upaya sekolah dalam menghadirkan pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Konsep pendidikan terpadu seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengembangkan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik secara seimbang. (Muhaimin, 2014; Nata, 2016)

Penerapan pendidikan Islam terpadu di Sekolah Albanna Bali terlihat dari adanya integrasi antara kurikulum nasional dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai moral dan ajaran keislaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga mampu memahami makna pendidikan sebagai sarana pembentukan akhlak dan tanggung jawab sosial. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam modern tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama, melainkan memadukannya dalam satu sistem pembelajaran yang utuh dan berkesinambungan. (Azra, 2019; Arifin, 2017)

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu ciri khas utama dalam sistem pendidikan di sekolah ini. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan secara rutin melalui bimbingan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfidz dan pembinaan keagamaan. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan kedisiplinan, ketekunan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pembiasaan kegiatan religius seperti muroja'ah, doa bersama, dan pembinaan adab sebelum pembelajaran berlangsung menjadi bagian penting dalam membentuk karakter spiritual siswa secara konsisten. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menciptakan budaya pendidikan yang religius dan mendukung pembentukan akhlak mulia peserta didik. (Tafsir, 2013; Suyadi, 2018)

Selain fokus pada penguatan spiritual, Sekolah Albanna Bali juga menunjukkan komitmen dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan era modern. Hal ini terlihat dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan kreativitas peserta didik, serta penyediaan berbagai aktivitas penunjang yang mendukung potensi akademik maupun nonakademik siswa. Lingkungan sekolah yang terorganisasi dengan baik mencerminkan adanya manajemen pendidikan yang profesional dalam mendukung terciptanya proses belajar yang efektif. Dengan demikian, representasi pendidikan di sekolah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam modern dapat berjalan secara harmonis antara penguatan nilai-nilai religius dengan pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global secara adaptif dan kompetitif. (Tilaar, 2012; Hidayat, 2021)

2. Aktivitas Sekolah dalam Pembentukan Karakter dan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan di Sekolah Albanna Bali dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan harian diawali dengan pembiasaan ibadah seperti doa bersama, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, serta pembinaan adab sebelum proses pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter islami peserta didik. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan aktivitas religius secara konsisten mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas sosial dan kebiasaan yang dibangun secara kolektif dalam lingkungan sekolah. (Lickona, 2012; Suyadi, 2018)

Selain pembiasaan religius, interaksi antara guru dan peserta didik di Sekolah Albanna Bali juga mencerminkan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun sikap sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pola komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa berlangsung secara positif, edukatif, dan penuh penghargaan. Lingkungan sekolah yang kondusif tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus mendukung perkembangan emosional dan sosial peserta didik. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi media penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik secara alami melalui proses pembiasaan sehari-hari. (Mulyasa, 2013; Muslich, 2011)

Dalam aspek pengembangan potensi, sekolah juga aktif menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas sosial yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal. Kegiatan olahraga, seni, kreativitas, kepemimpinan, dan kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan secara terstruktur sebagai sarana pengembangan kemampuan nonakademik siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah memiliki orientasi prestasi yang tinggi dengan target pencapaian prestasi tahunan yang menunjukkan komitmen lembaga terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Keberhasilan sekolah dalam meraih berbagai prestasi membuktikan bahwa pengembangan potensi siswa dilakukan secara seimbang antara aspek akademik, keterampilan, dan pembentukan karakter. Pendekatan pendidikan seperti ini relevan dengan konsep pendidikan holistik yang memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi multidimensional yang perlu dikembangkan secara menyeluruh. (Tilaar, 2012; Hidayat, 2021)

Aktivitas sosial yang dilaksanakan di Sekolah Albanna Bali juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun kemampuan sosial peserta didik. Berbagai kegiatan kerja sama kelompok, kepedulian sosial, dan aktivitas kebersamaan menjadi sarana pembelajaran yang melatih empati, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi siswa dalam lingkungan sosial yang beragam. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berkarakter, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara seimbang. (Hasbullah, 2015; Rahman, 2020)

3. Pendidikan Islam dalam Konteks Masyarakat Multikultural

Keberadaan Sekolah Albanna Bali di tengah masyarakat multikultural menjadi representasi penting bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang plural tanpa kehilangan identitas keislamannya. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menanamkan nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan keterbukaan dalam interaksi sosial antarsesama. Peserta didik dibiasakan untuk memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang memiliki latar

belakang budaya dan agama yang berbeda. Pendidikan seperti ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap moderat dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. (Azra, 2019; Abdullah, 2020)

Dalam konteks pendidikan multikultural, nilai toleransi dan sikap saling menghargai menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang mampu berinteraksi secara positif di tengah keberagaman sosial. Sekolah Albanna Bali berhasil menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan, moderasi beragama, dan harmonisasi sosial. Lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial secara positif memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya kerja sama, empati, dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, representasi pendidikan di sekolah ini mencerminkan praktik pendidikan Islam modern yang holistik, adaptif, dan relevan dengan tantangan kehidupan global serta masyarakat plural di Indonesia. (Banks, 2016; Rahman, 2020)

Penerapan nilai-nilai multikultural di Sekolah Albanna Bali juga terlihat melalui budaya sekolah yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diajarkan untuk membangun hubungan sosial yang baik, menjaga etika komunikasi, serta menghargai keberagaman budaya dan lingkungan sosial di sekitarnya. Pembelajaran seperti ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan multikultural yang diterapkan sekolah menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang damai, toleran, dan penuh penghargaan terhadap perbedaan. (Tilaar, 2012; Maksum, 2011)

Selain itu, lingkungan Bali yang dikenal memiliki keberagaman budaya dan agama memberikan pengalaman sosial yang penting bagi peserta didik dalam memahami realitas kehidupan masyarakat multikultural. Dalam kondisi tersebut, Sekolah Albanna Bali berupaya menanamkan sikap moderasi beragama melalui berbagai aktivitas pendidikan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sikap moderat tersebut tercermin dalam pembiasaan perilaku santun, toleran, serta kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Pendidikan seperti ini menjadi penting dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam menjaga kerukunan sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. (Abdullah, 2020; Nata, 2016)

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Sekolah Albanna Bali berhasil merepresentasikan praktik pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan akademik dan spiritual peserta didik, tetapi juga berupaya membentuk karakter yang moderat, inklusif, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Integrasi antara pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan nilai-nilai multikultural menjadi kekuatan utama dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan tantangan kehidupan global saat ini. Dengan demikian, sekolah ini dapat menjadi salah satu contoh implementasi pendidikan Islam terpadu yang mampu menciptakan generasi unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial dalam konteks masyarakat plural. (Muhaimin, 2014; Hidayat, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan penelitian, Sekolah Albanna Bali telah menunjukkan implementasi pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang. Proses pendidikan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, serta pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah yang terstruktur. Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya religius, serta dukungan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi faktor pendukung dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan modern. (Muhaimin, 2014; Tafsir, 2013)

Aktivitas pendidikan di Sekolah Albanna Bali juga menunjukkan adanya upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah, program tahfidz Al-Qur'an,

kegiatan sosial, dan pengembangan keterampilan melalui aktivitas ekstrakurikuler. Pendidikan yang diterapkan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pengembangan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan tersebut mencerminkan praktik pendidikan Islam modern yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang perlu dikembangkan secara utuh sesuai potensi yang dimiliki. (Lickona, 2012; Suyadi, 2018)

Selain itu, keberadaan Sekolah Albanna Bali di tengah masyarakat multikultural menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang plural tanpa kehilangan identitas keislamannya. Sekolah berhasil menanamkan nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan sosial peserta didik. Dengan demikian, representasi pendidikan di sekolah ini mencerminkan praktik pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan tantangan perkembangan masyarakat modern, sehingga mampu membentuk generasi yang unggul secara intelektual, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. (Azra, 2019; Banks, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2020. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2017. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modernisasi dan Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2019. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Banks, James A. 2016. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. New York: Routledge.
- Bogdan, Robert C., dan Sari Knopp Biklen. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Rahmat. 2021. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.